

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

*The Effect of Corporate Governance Mechanism Toward Earnings
Management to Evaluate Financial Performances of Banking Industries
in Indonesia*

**Ratih Wulan Asri *)
Yulianti *)**

Abstract

This research examines the effect of corporate governance mechanism towards earnings management to evaluate financial performances of banking industries in Indonesia. This research use purposive sampling method in banking industries listed in Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2012. Research sample consist of 14 banking companies. This research use multiple regression method. Dependent variable is financial performances, independent variable is corporate governance mechanism, and intervening variable is earnings management. The result of this research shows that (1) corporate governance mechanisms towards earnings management are having significant influence only for insitusalional ownership proxy, (2) earnings management are not having significant influence towards financial performances, (3) corporate governance mechanisms that intervened by earnings management are not having significant influence toward financial performances.

Key Words : *Corporate Governance Mechanism, Earnings Management, Financial Performances.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis adalah laporan tahunan perusahaan periode 2008-2012. Sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan perbankan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel dependen adalah mekanisme *corporate governance*, variabel intervening adalah manajemen laba.

*) *Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*

Hasil penelitian menunjukkan (1) mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba hanya pada proksi kepemilikan institusional, (2) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan (3) mekanisme *corporate governance* yang diintervensi oleh manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya hubungan antara Bank Indonesia dan Bank Komersial merupakan suatu bentuk hubungan antara *principal* dan *agent* yang tidak dapat terhindar dari adanya konflik atau perbedaan kepentingan. (Setiawati dan Na'im, 2001 dalam Yusriati, et al., 2010). Ketatnya peraturan di industri perbankan mengakibatkan manajer memiliki inisiatif dalam melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan dapat memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Ketatnya peraturan di industri perbankan mengakibatkan manajer memiliki inisiatif dalam melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan dapat memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiawati dan Na'im (2001) dalam Marihot dan Doddy (2007, p. 3) berargumen bahwa perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Cahyani Nuswandari 2009).

Dalam perkembangan selanjutnya, timbulnya *earnings management* dalam suatu *corporate governance* akan terimplementasi dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bukti penilaian kinerja perbankan (Yusriati, et al., 2010).

2. Landasan Teori dan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori ini didasari oleh ketidakmampuan pemilik untuk mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik melakukan kontrak dengan manajer untuk menjalankan perusahaan. Sebagai agen, manajer berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan yang dipertanggung jawabkan kepada pemilik, dari kinerja yang mampu untuk menghasilkan laba itulah manajer mendapatkan kompensasi sesuai dengan kesepakatan.

2.2 *Corporate Governance*

Dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

2.3 Kepemilikan Institusional

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder et al. 2001) dalam Yulius dan Josua (2007, p. 2).

2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Yusriati et al., (2010). Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

2.6 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Fama dan Jensen (1983) dalam Tuti (2012, p. 82) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

2.7 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNGCG, 2002).

2.8 Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Muliati (2011, p. 26) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *CEO* baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

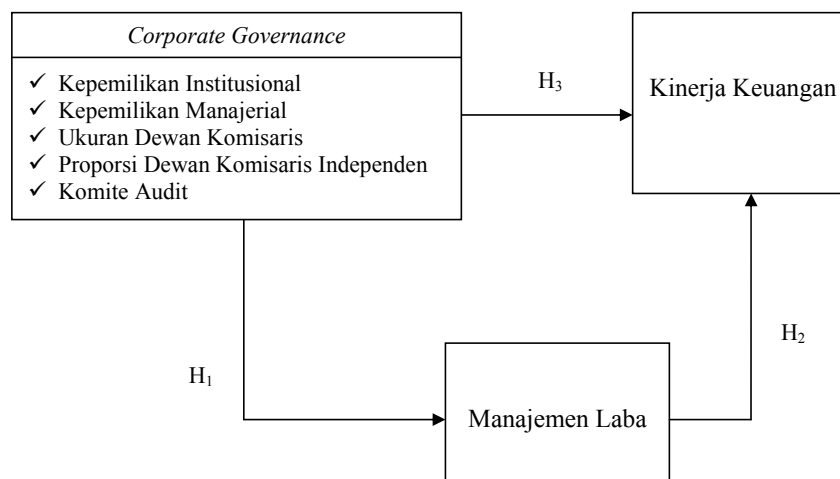
2.9 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996 dalam Yusriati et al., 2010).

2.10 Kerangka Konseptual

Penerapan corporate governance pada perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba. Apabila tindakan manajemen laba pada perusahaan rendah maka kinerja keuangan akan semakin baik.

Gambar 1 Model Penelitian



2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

- Ha1: *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- Ha2: manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
- Ha3: *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diintervensi oleh manajemen laba

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi Pustaka
Data-data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Sedangkan pengumpulan data menggunakan data-data laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak penyelenggara pasar modal (Bursa Efek Indonesia)
- b. Studi Dokumenter
Data diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel y.
Variabel terikat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Variabel intervening (*Intervening Variable*)
Variabel intervening yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan nilai *discretionary accruals*.
3. Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel x.
Variabel bebas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

3.3 Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis data masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung persentase kepemilikan institusional
Kepemilikan institusional = jumlah saham yang dimiliki investor institusional : jumlah keseluruhan saham yang beredar x 100%
2. Menghitung persentase kepemilikan manajerial
Kepemilikan manajerial = jumlah saham yang dimiliki manajemen : jumlah keseluruhan saham yang beredar x 100%

3. Menghitung ukuran dewan komisaris berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
4. Menghitung proporsi dewan komisaris independen yaitu persentase berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
5. Pengukuran komite audit yang merupakan variabel dummy, jika perusahaan memiliki komite audit maka akan diberi angka 1 dan jika sebaliknya akan diberi angka 0.
6. Menghitung manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model*. Dimana :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta PO_{it}/A_{it-1} - \Delta PIUT_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisiensi regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta PO_{it}/A_{it-1} - \Delta PIUT_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} : *Discretionary Accruals* bank i pada periode t
- NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* bank i pada periode t
- TA_{it} : Total akrual bank i pada periode t
- NI_{it} : Laba bersih bank i pada periode t
- CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi bank i pada periode t
- A_{it-1} : Total aktiva bank i pada periode t-1
- ΔPO_{it} : Pendapatan operasi bank i pada periode t dikurangi pendapatan operasi bank i pada periode t-1
- ΔPIUT_{it} : Piutang netto bank i pada Periode t dikurangi piutang netto bank i pada periode t-1
- PPE_{it} : Saldo dari aktiva tetap (bruto) bank i pada akhir periode t
- e : error

7. Kinerja keuangan diukur dengan pertumbuhan laba perusahaan dengan rumus:
Pertumbuhan laba = laba tahun ini – laba tahun sebelumnya / laba tahun sebelumnya

3.4 Uji Normalitas Data

Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov* z statistik. Jika probabilitas z statistik lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi secara normal, sedangkan jika probabilitas z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu model regresi tidak terdistribusi secara normal. Ghazali (2011)

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji park, dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan pada grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Ghozali (2011)

3.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2011).

3.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam tabel daftar distribusi Durbin Watson dengan berbagai nilai α Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut: Nilai $DW < dl$ = ada autokorelasi positif, $dl < \text{nilai } DW < du$ = tidak dapat disimpulkan, $du < \text{nilai } DW < 4-du$ = tidak ada autokorelasi, $4-du < \text{nilai } DW < 4-dl$ = tidak dapat disimpulkan, nilai $DW > 4-dl$ = ada autokorelasi negatif. Ghozali (2011).

3.8 Uji Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba digunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{1a} \text{Kep.Inst}_{it} + \beta_{1b} \text{Kep.Manj}_{it} + \beta_{1c} \text{UDK}_{it} + \beta_{1d} \text{PDKI}_{it} + \beta_{1e} \text{Kom.Audit}_{it} + e_{it}$$

Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perbankan dan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang diintervensi oleh manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$PL_{it} = \alpha + \beta_{3a} \text{Kep.Inst}_{it} + \beta_{3b} \text{Kep.Manj}_{it} + \beta_{3c} \text{UDK}_{it} + \beta_{3d} \text{PDKI}_{it} + \beta_{3e} \text{Kom.Audit}_{it} + \beta_2 DA_{it} + e_{it}$$

3.9 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_j) sama dengan nol. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik

t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2011).

3.10 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Ghozali (2011).

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2011).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dijelaskan tentang statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang akan diuji.

Tabel 1
Hasil analisis statistik deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kep. Inst (X1)	70	82,09	11,03	93,12	61,2381	2,94783	24,66328
Kep. Manj (X2)	70	17,14	,00	17,14	1,1204	,41827	3,49950
UDK (X3)	70	7	2	9	5,63	,220	1,843
PDKI (X4)	70	37,50	37,50	75,00	56,6017	,90437	7,56652
DA (interv)	70	,97624	-,73462	,24162	-,0282197	,01368440	,11449191
PL (Y)	70	1,60	-,29	1,31	,3281	,04083	,34160
Valid N (listwise)	70						

Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan sebanyak 70 data dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan, sesuai dengan obsevasi dalam penelitian ini. Pada tabel dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 11,03, nilai maksimum 93,12, nilai mean 61,2381, dan nilai standar deviasi 24,66328. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 17,14, nilai mean 1,1204, dan nilai standar deviasi 3,49950. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 9, nilai mean 5,63,

dan nilai standar deviasi 1,843. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 37,50, nilai maksimum 75,00, nilai mean 56,6017, dan nilai standar deviasi 7,56652. Komite audit yang merupakan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 1, maka dalam tabel ini tidak dikeluarkan karena nilainya *konstan*. *Discretionary accruals* memiliki nilai minimum -0,73462, nilai maksimum 0,24162, nilai mean -0,0282197, dan nilai standar deviasi 0,11449191. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,29, nilai maksimum 1,31, nilai mean 0,3281, dan nilai standar deviasi 0,34160. Nilai N pada tabel menunjukkan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian untuk tahun 2008-2012 dengan 14 perbankan, yaitu sebanyak 70 sampel.

4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan criteria apabila masing-masing variabel menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan $P > 0,05$ maka data pada variabel terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnKep. Inst	LnKep. Manj	LnUDK	LnPDKI	LnDA	LnPL
N		70	42	70	70	23	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,9949	-1,2469	1,6681	4,0273	-3,2728	-1,1982
	Std. Deviation	,56176	2,02040	,36123	,13312	1,25827	,79039
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,121	,177	,235	,252	,071
	Positive	,169	,121	,114	,235	,125	,071
	Negative	-,130	-,075	-,177	-,165	-,252	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,411	,782	1,480	1,969	1,208	,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,037	,573	,025	,001	,108	,922

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel kepemilikan insititusal sebesar 1,411, kepemilikan manajerial sebesar 1,480, ukuran dewan komisaris sebesar 0,782, proporsi dewan komisaris independen sebesar 1,969, *discretionary accruals* sebesar 1,208, dan pertumbuhan laba sebesar 0,922 (lebih besar dari 0,05) maka memenuhi asumsi normalitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,357	5,138		1,237	,251
	LnKep.Inst	,541	,629	,561	,860	,415
	LnKep. Manj	,147	,164	,440	,896	,396
	LnUDK	-,720	1,192	-,449	-,604	,562
	LnPDKI	-2,064	1,421	-,491	-1,453	,184
	LnDA	-,125	,157	-,286	-,794	,450

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai P Value untuk variabel kepemilikan insititusal sebesar 0,415, kepemilikan manajerial sebesar 0,396, ukuran dewan komisaris sebesar 0,562, proporsi dewan komisaris independen 0,184sebesar, dan *discretionary accruals* sebesar 0,450 (lebih besar dari 0,05) sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2011).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6,357	5,138			
	LnKep.Inst	,541	,629	,561	,152	6,591
	LnKep. Manj	,147	,164	,440	,268	3,729
	LnUDK	-,720	1,192	-,449	,117	8,547
	LnPDKI	-2,064	1,421	-,491	,566	1,765
	LnDA	-,125	,157	-,286	,498	2,009

Hasil *tolerance* tersebut > 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pertama, yaitu *tolerance* < 0,1 dan hasil *VIF* < 10 multikolinieritas yang kedua, yaitu *VIF* > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 5
Hasil Uji *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,034	,33820	2,103

Dari uji autokorelasi diperoleh DW 2,103, dU untuk 5 variabel independen dan 70 sampel menurut tabel *Durbin-Watson* adalah 1,7683 sedangkan dL menurut tabel *Durbin-Watson* adalah 1,4637. Dari hasil uji maka dapat dilihat $1,7683 < 2,103 < 4 - 1,7683$. hasil uji ini membuktikan bahwa $du < \text{nilai DW} < 4 - du$, sehingga tidak ada autokorelasi.

4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda

4.6.1. Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t Hipotesis 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	10,939	9,493		1,152	,274
1	LnKep.Inst	2,423	,866	1,125	2,796	,017
	LnKep.Manj	-,360	,264	-,496	-1,364	,200
	LnUDK	-3,469	1,861	-,993	-1,864	,089
	LnPDKI	-4,573	2,373	-,476	-1,927	,080

a. Dependent Variable: LnDA

Dari tabel di atas $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,796 > 1,997$ maka H_0 ditolak artinya Ln kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Ln *discretionary accruals*, $-1,364 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Ln *discretionary accruals*, $1,864 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Ln *discretionary accruals*, $-1,927 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Ln *discretionary accruals*.

Tabel 7
Hasil Uji t Hipotesis 2 dan 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,357	5,138		1,237	,251
	LnKep.Inst	,541	,629	,561	,860	,415
	LnKep.Manj	,147	,164	,440	,896	,396
	LnUDK	-,720	1,192	-,449	-,604	,562
	LnPDKI	-2,064	1,421	-,491	-1,453	,184
	LnDA	-,125	,157	-,286	-,794	,450

a. Dependent Variable: LnPL

Dari tabel di atas $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,860 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Ln pertumbuhan laba, $0,896 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Ln pertumbuhan laba, $-0,604 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Ln pertumbuhan laba, $-1,453 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Ln pertumbuhan laba, $-0,794 < 1,997$ maka H_0 diterima artinya Ln *discretionary accruals* tidak berpengaruh terhadap Ln pertumbuhan laba.

4.6.2. Uji f

Tabel 8

Tabel Anova Hipotesis 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,287	4	3,322	2,546	,099 ^b
	Residual	14,350	11	1,305		
	Total	27,637	15			

a. Dependent Variable: LnDA

b. Predictors: (Constant), LnPDKI, LnKep.Inst, LnKep.Manj, LnUDK

Angka F hitung sesuai tabel adalah 2,546, sedangkan F tabel dari tabel F 2,5130 di mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.

Tabel 9

Tabel Anova Hipotesis 2 dan 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,467	5	,493	1,493	,292 ^b
	Residual	2,644	8	,330		
	Total	5,111	13			

a. Dependent Variable: LnPL

b. Predictors: (Constant), LnDA, LnKep.Manj, LnPDKI, LnKep.Inst, LnUDK

Angka F hitung sesuai tabel adalah 1,493, sedangkan F tabel dari tabel F 2,358 di mana $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diintervensi oleh *discretionary accruals* tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba.

4.6.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,483	,159	,57485	1,433

a. Predictors: (Constant), LnDA, LnKep.Manj, LnPDKI, LnKep.Inst, LnUDK

b. Dependent Variable: LnPL

Koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,159, hal ini berarti 15,9% pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan *discretionary accruals*, lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Robert dan Gagaring (2011) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba karena investor institusional berfokus pada *current earnings*.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siswantaya (2007) yang mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur. Dikatakan bahwa penyebab kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah karena jumlahnya yang relatif sangat kecil.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siswantaya (2007) yang mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur dan Yusriati, et al., (2010) yang mengambil objek penelitian di perusahaan perbankan.

Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siswantaya (2007) yang mengatakan bahwa hal ini diduga disebabkan karena pengangkatan komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan saja tidak untuk menegakkan *good corporate governance*.

Variabel komite audit dihilangkan dalam penelitian ini karena nilai variabel tersebut konstan.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar masalah keagenan bisa dikurangi, maka diperlukan penerapan mekanisme *corporate governance*. Dari hasil analisis di atas kelima variabel independen terbukti hanya kepemilikan institusional yang justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusriati, et al., (2010) yang mengambil objek penelitian di perusahaan perbankan yang mengatakan bahwa di dunia perbankan pertumbuhan laba tidak mampu sepenuhnya memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu bank.

Mekanisme *corporate governance* yang diintervensi oleh manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusriati, et al., (2010) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan *earnings management* dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

5. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba hanya pada proksi kepemilikan institusional.
- b. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Mekanisme *corporate governance* yang diintervensi oleh manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Boediono, Gideon S.B., 2005, “*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII: 172-194.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan, 2007, “*Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*”, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 9, No. 1: 1-8.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung, 2011, “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Auditing*”, Vol. 8, No. 1: 43-54.
- Komite Nasional *Good Corporate Governance*, 2002, *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif*, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2004, *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*, Jakarta.

- Muliati, Ni Ketut, 2011, “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Tesis S2, Universitas Udayana, Denpasar.
- Nasution, Marioshot dan Doddy Setiawan, 2007, “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*”, Simposium Nasional Akuntansi X, Jakarta.
- Nur Farida, Yusriati, Yuli Prasetya, dan Eliada Herwiyanti, 2010, “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2: 69-80.
- Nuswandari, Cahyani, 2009, “*Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 2: 70-84.
- Siswantaya, I Gede, 2007, “*Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sriwedari, Tuti, 2012, “*Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Mediasi, Vol. 4, No. 1: 78-88.